

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan di bahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. LATAR BELAKANG

Setiap anak mendambakan sebuah keluarga yang lengkap, dimana ada peran ayah dan ibu yang dapat mengayomi anak-anaknya tempat seorang anak menerima kasih sayang, saudara-saudara yang bisa selalu dapat diandalkan. Keluarga adalah tempat yang penting dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang yang berhasil dimasyarakat. Keluarga yang berisi ayah, ibu dan saudara kandung adalah tempat utama bagi individu mendapatkan pengalaman bersosialisasi pertamakalinya, agar dapat tumbuh unguh secara mental, emosional dan sosial. Orangtua mempunyai peran penting dalam kaitannya dengan menumbuhkan rasa aman, kasih sayang dan harga diri, yang semua itu merupakan faktor kebutuhan psikologis anak. Terpenuhinya kebutuhan psikologis tersebut akan membantu perkembangan psikologis secara baik dan sehat. Perjalanan hidup seorang anak tidak selamanya berjalan dengan baik. Beberapa anak dihadapkan pada pilihan yang sulit bahwa ketiadaan orang tuanya, karena ketiadaan tersebut anak harus tinggal dipanti asuhan. Ganjalan ini membuat anak tidak berdaya. Lebih lagi, anak tidak mempunyai kesempatan untuk mendapatkan kontak tetap dengan orang – orang

tertentu maka dengan begitu anak tidak dapat mengembangkan tingkah laku lekat dengan orang lain. Menurut Thomae (dalam Rahayu, 2002) tingkah laku lekat merupakan tingkah laku yang khusus pada manusia, yaitu kecenderungan dan keinginan seseorang untuk mencari kedekatan dengan orang lain, untuk mencari kepuasan dalam hubungan dengan orang lain tersebut. Apabila hal ini berjalan terus-menerus akan mengakibatkan anak tersebut terganggu dalam kehidupan sehari-hari. Pada anak-anak yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan tingkah laku lekat dengan orang lain maka akan nampak adanya perkembangan yang menyimpang dan tidak normal, seperti menunjukkan tingkah laku sosial yang abnormal yaitu ketakutan yang berlebihan terhadap benda-benda asing atau orang asing, agresi, atau kehausan akan perhatian orang dewasa. Keadaan ini banyak diutarakan sebagai hasil beberapa penelitian mengenai anak yang hidup dalam yayasan-yayasan. Anak-anak inilah yang dipelihara oleh pemerintah maupun dalam suatu lembaga yang disebut panti asuhan. Tempat itulah yang selanjutnya dianggap sebagai keluarga oleh anak-anak tersebut.

Panti asuhan berperan sebagai pengganti keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak dalam proses perkembangannya. Pada saat anak melewati masa remaja, pemenuhan kebutuhan fisik, psikis dan sosial juga sangat dibutuhkan bagi perkembangan kepribadiannya karena pada masa remaja dianggap sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja merupakan masa transisi, dimana pada di masa ini terjadi peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa. Pada remaja individu banyak mengalami perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Perubahan yang terjadi pada individu seringkali menjadi